

PENGARUH UNDERWRITING RATIO, PREMIUM STABILITY RATIO DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

I Nyoman Agus Martana¹

agusmartana26@gmail.com

¹ Universitas Mataram

Nina Karina Karim²

ninakarim@unram.ac.id

² Universitas Mataram

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri, *Premium Growth Ratio (PGR)* dan *Risk Based Capital (RBC)* terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan asuransi. Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel menggunakan EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* sedangkan *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri dan *Premium Growth Ratio (PGR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Underwriting ratio*, rasio retensi sendiri, *Premium Growth Ratio (PGR)*, *Risk Based Capital (RBC)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebesar 0,133845 atau 13,38 persen sedangkan 86,62 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Premium Growth Ratio*, rasio retensi sendiri, *Return on Asset*, *Risk Based Capital*, *underwriting ratio*

ABSTRACT

This type of research is associative research with a quantitative approach which aims to analyze the influence of underwriting ratio, own retention ratio, Premium Growth Ratio (PGR) and Risk Based Capital (RBC) on Return on Assets (ROA) of insurance companies listed on the BEI for the 2018- 2022. The sample used in this research was 14 insurance companies. Data were analyzed using the panel data regression method using EViews 10. The results showed that Risk Based Capital (RBC) had a significant positive effect on Return on Assets (ROA) while the underwriting ratio, own retention ratio and Premium Growth Ratio (PGR) had no effect on Return. on Assets (ROA) of insurance companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. Underwriting ratio, retention ratio alone, Premium Growth Ratio (PGR), Risk Based Capital (RBC) simultaneously or together have a significant effect on Return on Assets (ROA) of insurance companies listed on the IDX for the 2018-2022 period of 0.133845 or 13.38 percent while the remaining 86.62 percent is explained by other variables not included in this research model.

Keywords: *Premium Growth Ratio*, *own retention ratio*, *Return on Assets*, *Risk Based Capital*, *underwriting ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan asuransi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup baik dengan premi sektor industri asuransi tercatat sebesar Rp 150,09 triliun pada Juni 2023. Dari sisi permodalan, *Risk Based Capital* (RBC) industri asuransi masih relatif berada di atas ambang batas 120 persen di mana sektor asuransi jiwa mencatat RBC sebesar 467,85 persen pada Juni 2023, naik dari 462,80 persen pada Mei 2023. Begitu pula dengan sektor asuransi umum dengan RBC sebesar 314,08 persen pada Juni 2023, naik dari 307,07 persen pada Mei 2023 (Saputra, 2023). Kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi meningkat karena adanya risiko yang akan terjadi di masa depan. *Agency theory* menyoroti kemungkinan adanya konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajemen). Manajemen perusahaan asuransi memiliki kepentingan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui perolehan premi, sementara pemegang saham lebih tertarik pada keuntungan yang optimal yang dilihat melalui kinerja keuangan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yaitu *underwriting* dan *Risk Based Capital* (RBC). Hal lain yang berpengaruh adalah *premium stability ratio* yang terdiri dari rasio retensi sendiri dan *Premium Growth Ratio* (PGR) (Fatkurrohmah et al., 2015).

Ketua Perkumpulan *Underwriter* Jiwa Indonesia (PERUJI), Radix Yunanto mengungkapkan bahwa proses *underwriting* menjadi salah satu kunci bagi keberlangsungan industri asuransi jiwa (Pratama, 2023). Dapat dilihat pada PT. Victoria Insurance Tbk. melaporkan laba bersih yang meningkat sebesar Rp 6,08 miliar dari Rp 6,21 miliar di tahun 2020, menjadi Rp 12,31 miliar di tahun 2021. Pencapaian kinerja yang positif tersebut tercermin dari sisi investasi dan hasil *underwriting* yang meningkat. Oleh sebab itu, pengelolaan *underwriting* yang baik di suatu perusahaan asuransi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Salah satu perusahaan asuransi di Indonesia, PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. pada tahun 2022 menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, ditunjukkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 169,77 miliar, lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar Rp 149,43 miliar. Hal tersebut tidak lepas dari retensi premi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio retensi sendiri PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. pada tahun 2022 sebesar 33,1 persen, yang di mana angka tersebut lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar 31 persen. Rasio yang tinggi mencerminkan perusahaan asuransi semakin mampu menanggung semua resiko klaimnya sendiri dengan anggapan pendapatan perusahaan akan bertambah semakin besar sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pujiharjo, 2019).

Pertumbuhan akumulasi premi asuransi jiwa per Juni 2023 turun 9,81 persen secara tahunan dengan nilai sebesar Rp 86,03 triliun. Meskipun terdapat penurunan dalam asuransi jiwa, akumulasi premi asuransi umum masih tumbuh positif di angka 7,57 persen secara tahunan (yoy) menjadi Rp 50,79 triliun (Aditya, 2023). Hasil dari aktivitas perusahaan akan terefleksi pada perolehan premi. Semakin bertumbuhnya premi setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh nasabahnya dan tidak terjadi gagal bayar klaim. Hal tersebut pula akan menyebabkan kinerja perusahaan asuransi baik (Yosa, 2022).

Berdasarkan data yang dihimpun CNBC Indonesia, terdapat empat perusahaan asuransi jiwa yang mengalami kasus gagal bayar yaitu Wanaartha Life, AJB Bumiputera 1912, Asuransi Jiwasraya dan Kresna Life (Muliawati, 2023). Hal tersebut dikarenakan tingkat RBC perusahaan yang rendah sehingga perusahaan asuransi tidak mampu dalam membayar risiko klaim yang terjadi dan tidak mampu menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik. Menurut Bogar (2016) semakin besar *Risk Based Capital* (RBC) maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan asuransi tersebut, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga lebih besar.

Asuransi memiliki peranan penting bagi masyarakat sebagai alat antisipasi risiko ataupun kerugian yang akan terjadi di masa depan. Adanya antisipasi tersebut mempengaruhi kemajuan di dalam bisnis asuransi itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi semua risiko yang berasal dari tertanggung, perusahaan asuransi membutuhkan dana yang cukup besar untuk menutupi semua tanggungan tersebut.

Penelitian tentang pengaruh *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri, *Premium Growth Ratio (PGR)* dan *Risk Based Capital (RBC)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi telah dilakukan dalam beberapa studi yang di mana menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Juwita & Rindiati (2020) dan Prasetyo dkk. (2023) menunjukkan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi. Namun, penelitian Nasution & Nanda (2020) menunjukkan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan asuransi sedangkan penelitian Mwangi & Murigu (2015) menunjukkan bahwa hasil *underwriting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Penelitian Fernanda (2017); Utami & Werastuti (2020) dan Khalimah (2021) menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sedangkan penelitian Mwangi & Murigu (2015); Pujiharjo (2019) dan Hasibuan dkk. (2020) menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Penelitian Nurrosi & Rahayu (2020); William & Colline (2022) menunjukkan bahwa *Premium Growth Ratio (PGR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Namun, penelitian Wolde dkk. (2020) dan Tsvetkova (2021) menunjukkan bahwa *Premium Growth Ratio (PGR)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sedangkan penelitian Agustin dkk. (2016) menunjukkan bahwa *Premium Growth Ratio (PGR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Penelitian Pujiharjo (2019); Maharani & Ferli (2020); Utami & Werastuti (2020); Nurrosi & Rahayu (2020); Nasution & Nanda (2020) dan William & Colline (2022) menunjukkan bahwa *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Namun, penelitian Supriyono (2019) menunjukkan bahwa *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sedangkan penelitian Agustin dkk. (2016) dan Nadia (2020) menunjukkan bahwa *Risk Based Capital (RBC)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai hal – hal yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan asuransi. Berkaitan dengan itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *underwriting ratio*, *Premium Stability Ratio* dan *Risk Based Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam penelitiannya yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. Dijelaskan bahwa pemisahan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen (*agent*) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pada perusahaan asuransi, investor atau pemegang saham merupakan *principal* dan manajemen perusahaan merupakan *agent*. Oleh sebab itu, *agent* lebih mengetahui dan memahami situasi atau kondisi perusahaan sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi yang dapat memicu tindakan *principal* yang tidak mampu menentukan apakah usaha yang dijalankan *agent* sudah optimal.

Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak, yaitu antara perusahaan asuransi dengan pemegang polis yang menjadi dasar penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

1. Membayar ganti rugi kepada pihak tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang dialami pihak tertanggung atau pemegang polis karena terjadi suatu peristiwa yang tidak terduga.
2. Memberikan pembayaran yang disebabkan meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang telah ditetapkan pada hasil pengelolaan dana yang didasarkan pada hidupnya tertanggung.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada suatu perusahaan (Alfian, 2020). Pada penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Fitri et al. 2024; Nurabiah et al. 2023).

Return on Asset

Menurut Sirait (2017:142), *Return on Asset* (ROA) atau disebut juga rasio imbal hasil aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Di mana semakin tinggi angka dari ROA, maka perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya (Ikhwal, 2016).

Underwriting ratio

Underwriting ratio adalah suatu rasio yang menggambarkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur keuntungan dari usaha yang dijalankan (Nurfadila et al., 2015). Melalui proses *underwriting* perusahaan akan mampu mendeteksi potensi-potensi risiko yang mungkin terjadi, termasuk seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan (Sastri et al., 2017).

Premium stability ratio

Menurut Fatkurrohmah dkk. (2015), *Premium stability ratio* adalah rasio yang mengukur kestabilan operasi dengan menggunakan premi secara efektif serta untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah premi yang terdiri dari rasio retensi sendiri dan *Premium Growth Ratio* (PGR).

Rasio retensi sendiri

Fadrul & Simorangkir (2019) menjelaskan bahwa rasio retensi sendiri menggambarkan perbandingan antara premi neto dengan premi bruto. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Tingginya rasio retensi sendiri ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu menanggung risiko tanpa melibatkan perusahaan reasuransi (Pujiharjo, 2019).

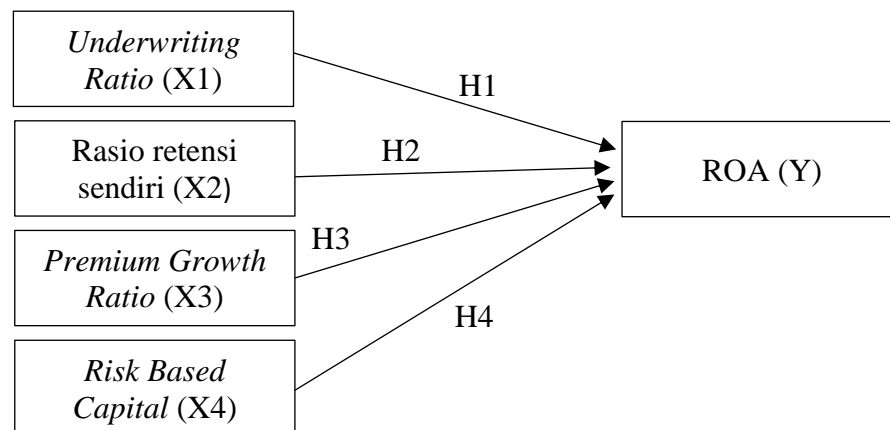
Premium Growth Ratio (PGR)

Menurut Agustin dkk. (2016), *Premium Growth Ratio* (PGR) memberikan gambaran tentang premi asuransi yang mengalami kenaikan atau penurunan pada setiap periode serta memberikan indikasi tentang kestabilan kegiatan perusahaan asuransi. Perhitungan *Premium Growth Ratio* (PGR) menurut William & Colline (2022) diperoleh dari perbandingan antara kenaikan atau penurunan premi neto dengan premi neto tahun sebelumnya. Hasil dari aktivitas perusahaan akan terefleksi pada perolehan premi. Besarnya kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi, maka premi yang diperoleh akan semakin tinggi. Premi tersebut kemudian dikelola oleh perusahaan asuransi baik dalam hal investasi maupun persiapan untuk pembayaran klaim (Johny et al., 2020).

Risk Based Capital (RBC)

Penelitian Levianny & Sukiati (2014) menjelaskan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) adalah metode pengukuran batas tingkat solvabilitas perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan finansial perusahaan asuransi. Besar *Risk Based Capital* (RBC) yang harus dicapai perusahaan asuransi yaitu minimal sebesar 120 persen.

Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh *Underwriting Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dalam *Agency Theory*, konflik kepentingan bisa muncul ketika manajemen perusahaan ingin meningkatkan laba melalui pengelolaan *underwriting* yang baik yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang menginginkan ROA yang tinggi. Berpengaruhnya hasil *underwriting* terhadap laba disebabkan proses *underwriting* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba dari hasil pembagian risiko yang dapat ditaksir oleh perusahaan. Apabila perusahaan asuransi tidak dapat mengatasi risiko dengan premi yang memadai, maka perusahaan asuransi tidak dapat memperoleh laba yang maksimal. Oleh sebab itu, pengelolaan *underwriting* yang baik di suatu perusahaan asuransi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan penelitian Prasetyo dkk. (2023) dan Juwita & Rindiati (2020). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Underwriting ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dalam *Agency Theory*, konflik kepentingan bisa muncul ketika manajemen perusahaan ingin meningkatkan pendapatan melalui retensi premi perusahaan yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang menginginkan ROA yang tinggi. Meskipun

demikian, melalui retensi premi yang dilakukan oleh perusahaan, pemegang saham dapat memantau keputusan manajemen agar tidak terfokus pada kepentingannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian Khalimah (2021); Utami & Werastuti (2020) dan Fernanda (2017) menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Semakin tinggi retensi premi perusahaan asuransi maka perusahaan asuransi semakin mampu menanggung semua resiko klaimnya sendiri dengan anggapan pendapatan perusahaan akan bertambah semakin besar sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pujiharjo, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Pengaruh *Premium Growth Ratio* (PGR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dalam *Agency Theory*, manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui perolehan premi, sementara pemegang saham lebih tertarik pada keuntungan yang optimal yang dilihat melalui kinerja keuangan. Melalui pertumbuhan premi, pemegang saham dapat memantau keputusan manajemen agar tidak terfokus pada kepentingannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian William & Colline (2022) dan Nurrosis & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa *Premium Growth Ratio* (PGR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Semakin tinggi rasio pertumbuhan premi maka stabilitas perusahaan asuransi akan semakin stabil. Kestabilan perusahaan ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Premium Growth Ratio* (PGR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Konflik kepentingan bisa muncul ketika manajemen perusahaan ingin meningkatkan tingkat RBC perusahaan yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang hanya tertarik pada profitabilitas perusahaan yang dilihat melalui ROA.

Penelitian Maharani & Ferli (2020); Utami & Werastuti (2020); Nurrosis & Rahayu (2020); Nasution & Nanda (2020) dan Pujiharjo (2019) menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. *Risk Based Capital* digunakan untuk melihat tingkat keamanan yang dapat diberikan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Semakin besar *Risk Based Capital* (RBC) maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan asuransi tersebut, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga lebih besar (Bogar, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Cahyaningtyas et al. 2017; Handajani et al. 2021; Handoyo et al. 2022; Kusuma et al. 2021).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.

Sampel dan Teknik Sampling

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dari sampel yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan asuransi yang memiliki kelengkapan data pada laporan tahunan yang dibutuhkan untuk penelitian secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu:

- a. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh situs web Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang terkait.
- b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mengkaji data dari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh melalui buku, berita dan artikel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan asuransi yang terkait.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan asuransi yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri, *Premium Growth Ratio* (PGR) dan *Risk Based Capital* (RBC).

Prosedur Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Analisis data menggunakan EViews 10 untuk regresi data panel. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain Statistik Deskriptif, Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Model persamaan data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel independen
X1 : *Underwriting ratio*
X2 : Rasio retensi sendiri
X3 : *Premium Growth Ratio* (PGR)
X4 : *Risk Based Capital* (RBC)
 ε : Koefisien error

- i* : Jumlah perusahaan asuransi yang menjadi sampel
- t* : Periode waktu penelitian (2018-2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	UR (X1)	RRS (X2)	PGR (X3)	RBC (X4)	ROA (Y)
Mean	0.188853	0.534571	0.038306	4.314867	0.016344
Median	0.171250	0.490000	0.055250	3.100000	0.023250
Maximum	0.637600	1.330000	0.657000	16.490000	0.076700
Minimum	-0.151600	0.140000	-0.376200	1.280000	-0.198000
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2024

Sampel dengan nilai *Return on Asset* (ROA) terendah diperoleh PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) pada tahun 2019 sebesar -0,198 atau -19,8 persen. Sampel dengan nilai *Return on Asset* (ROA) tertinggi diperoleh PT. Victoria Insurance Tbk. (VINS) pada tahun 2019 sebesar 0,0767 atau 7,67 persen. Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,016344 atau 1,63 persen.

Sampel dengan nilai *underwriting ratio* terendah sebesar -0.1516 atau -15,16 persen diperoleh PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (MREI) pada tahun 2021. Sampel dengan nilai *underwriting ratio* tertinggi diperoleh PT. Asuransi Bima Dana Arta Tbk. (ABDA) pada tahun 2020 sebesar 0,6376 atau 63,76 persen. Nilai rata-rata *underwriting ratio* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,188853 atau 18,89 persen.

Rasio retensi sendiri dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,14 yang diperoleh PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 1,33 yang diperoleh PT. Asuransi Bima Dana Arta Tbk. (ABDA) pada tahun 2020. Nilai rata-rata rasio retensi sendiri dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,534571.

Premium Growth Ratio (PGR) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,3762 atau -37,62 persen yang diperoleh PT. Panin Financial Tbk. (PNLF) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,657 atau 65,7 persen diperoleh PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. (ASMI) pada tahun 2022. Nilai rata-rata *Premium Growth Ratio* (PGR) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,038306 atau 3,83 persen.

Risk Based Capital (RBC) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sampel dengan nilai *Risk Based Capital* (RBC) terendah diperoleh PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) pada tahun 2019 sebesar 1,28 atau 128 persen sedangkan sampel dengan nilai *Risk Based Capital* (RBC) tertinggi diperoleh PT. Panin Financial Tbk. (PNLF) pada tahun 2019 sebesar 16,49 atau 1649 persen. Nilai rata-rata *Risk Based Capital* (RBC) dalam penelitian ini yaitu sebesar 4,314867 atau 431,49 persen.

Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu:

a. Uji Chow

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0001. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, tahap selanjutnya dilanjutkan Uji Hausman. Berikut adalah hasil dari Uji Chow:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.270418	(13,52)	0.0012
Cross-section Chi-square	41.826356	13	0.0001

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2024

b. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.409560	4	0.4918

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2024

Uji Hausman dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0,4918. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, tahap selanjutnya dilanjutkan Uji Lagrange Multiplier (LM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0018. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut ini adalah hasil dari Uji Lagrange Multiplier (LM):

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	9.762391 (0.0018)	1.649686 (0.1990)	11.41208 (0.0007)
Honda	3.124482 (0.0009)	-1.284401 (0.9005)	1.301134 (0.0966)
King-Wu	3.124482 (0.0009)	-1.284401 (0.9005)	0.392421 (0.3474)
GHM	-- --	-- --	9.762391 (0.0028)

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2024

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi yang telah dilakukan, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) sedangkan CEM dan FEM menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2009). Dengan demikian tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena akan sia-sia semata atau tidak berarti.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.029949	0.016559	-1.808589	0.0751
X1	0.082936	0.049668	1.669791	0.0998
X2	0.014307	0.029714	0.481497	0.6318
X3	0.033527	0.023799	1.408779	0.1637
X4	0.005029	0.001969	2.553842	0.0130

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2024

Berdasarkan hasil Uji t, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *underwriting ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai t-hitung (*t-statistic*) *underwriting ratio* sebesar 1,669791 bernilai lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,997138. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0998 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *underwriting ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *underwriting ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) tidak diterima atau ditolak.

2) Pengaruh rasio retensi sendiri terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai t-hitung (*t-statistic*) rasio retensi sendiri sebesar 0,481497 bernilai lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,997138. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,6318 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) tidak diterima atau ditolak.

3) Pengaruh *Premium Growth Ratio* (PGR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai t-hitung (*t-statistic*) *Premium Growth Ratio* (PGR) sebesar 1,408779 bernilai lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,997138. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,1637 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Premium Growth Ratio* (PGR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Premium Growth Ratio* (PGR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) tidak diterima atau ditolak.

4) Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai t-hitung (*t-statistic*) *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 2,553842 bernilai lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,997138. Nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0130 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) diterima.

Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.184057
Adjusted R-squared	0.133845
S.E. of regression	0.030671
F-statistic	3.665607
Prob(F-statistic)	0.009395

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2024

Hasil Uji F dalam penelitian ini menghasilkan nilai F-hitung (*F-statistic*) sebesar 3,665607 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,009395. Nilai F-hitung (*F-statistic*) 3,665607 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,51304 dan nilai probabilitas $0,009395 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri, *Premium Growth Ratio* (PGR) dan *Risk Based Capital* (RBC) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,133845 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 13,38 persen sedangkan 86,62 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

***Underwriting ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)**

Pada hipotesis pertama (H1), hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (*t-statistic*) *underwriting ratio* sebesar 1,669791 yang bernilai lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,997138 dan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0998 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *underwriting ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Juwita & Rindiati (2020) dan Prasetyo dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *underwriting* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mwangi & Murigu (2015) yang menyatakan bahwa *underwriting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Meskipun proses *underwriting* dilakukan dengan baik, *underwriting ratio* tidak dapat memengaruhi besar kecilnya *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan klaim yang tidak dapat diprediksi yang disebabkan oleh perbedaan risiko klaim yang terjadi di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini berlawanan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa pengelolaan *underwriting* yang baik bisa menjadi monitor bagi pemegang saham untuk memantau keputusan manajemen agar tidak terfokus pada kepentingannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Pada hipotesis kedua (H2), hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (*t-statistic*) rasio retensi sendiri sebesar 0,481497 yang bernilai lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,997138 dan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,6318 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa melalui retensi premi yang dilakukan oleh perusahaan dapat memantau keputusan manajemen agar tidak terfokus pada kepentingannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Rasio retensi sendiri tidak dapat memengaruhi besar kecilnya *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan klaim yang tidak dapat diprediksi pada suatu periode.

Meskipun perusahaan menahan lebih banyak premi daripada mengasuransikan premi tersebut, namun terjadinya peningkatan klaim yang tinggi maka premi tersebut akan dialihkan untuk membiayai klaim yang terjadi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fernanda (2017); Utami & Werastuti (2020) dan Khalimah (2021) menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mwangi & Murigu (2015); Pujiharjo (2019) dan Hasibuan dkk. (2020) menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

***Premium Growth Ratio (PGR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)**

Pada hipotesis ketiga (H3), hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (*t-statistic*) *Premium Growth Ratio* (PGR) sebesar 1,408779 yang bernilai lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,997138 dan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,1637 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Premium Growth Ratio* (PGR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurrosis & Rahayu (2020) dan William & Colline (2022) yang menunjukkan bahwa *Premium Growth Ratio* (PGR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa *Premium Growth Ratio* (PGR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Tidak berpengaruhnya *Premium Growth Ratio* (PGR) terhadap besar kecilnya Return on Asset (ROA) dapat disebabkan oleh besarnya jumlah klaim yang terjadi pada suatu periode. Premi yang mengalami peningkatan pada suatu periode tidak akan berarti banyak jika diikuti dengan meningkatnya jumlah klaim. Klaim merupakan beban perusahaan sehingga meskipun perusahaan mencatatkan peningkatan premi namun di lain sisi juga menerima klaim yang cukup besar maka perolehan premi tersebut akan dialihkan untuk membiayai klaim yang terjadi (Agustin et al., 2016). Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa melalui pertumbuhan premi dapat memantau keputusan manajemen agar tidak terfokus pada kepentingannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

***Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)**

Pada hipotesis keempat (H4), hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (*t-statistic*) *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 2,553842 yang bernilai lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,997138 dan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0130 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami & Werastuti (2020); Maharani & Ferli (2020); Nurrosis & Rahayu (2020); Nasution & Nanda (2020) dan Pujiharjo (2019) yang menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Dalam teori keagenan, konflik kepentingan dapat timbul antara pemilik dan manajemen. Dengan meningkatkan *Risk Based Capital* (RBC), maka perusahaan dapat mengurangi risiko kebangkrutan yang disebabkan oleh risiko klaim. Manajemen yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan risiko akan lebih cenderung bertindak untuk meningkatkan Return on Asset (ROA) guna memastikan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan asuransi yang memiliki tingkat kesehatan finansial yang tinggi akan memiliki citra yang baik di masyarakat dan hal

tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor yang ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga *Return on Asset* (ROA) perusahaan akan meningkat (Maharani & Ferli, 2020).

KESIMPULAN

Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sedangkan *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri dan *Premium Growth Ratio* (PGR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil Uji F menunjukkan bahwa *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri, *Premium Growth Ratio* (PGR), *Risk Based Capital* (RBC) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,133845 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 13,38 persen sedangkan 86,62 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada *underwriting ratio*, rasio retensi sendiri, *Premium Growth Ratio* (PGR) dan *Risk Based Capital* (RBC), maka ada kemungkinan terdapat variabel lain yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti klaim, beban operasional dan investasi serta dapat menggunakan seluruh perusahaan asuransi yang ada di Indonesia baik yang terdaftar di BEI maupun yang terdaftar di OJK sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Aditya, I. (2023). *Kinerja Asuransi Membaik*. <https://www.krjogja.com/nasional/1242474080/kinerja-asuransi-membaik>
- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2016). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital dan Hasil Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research Journal Os Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 53–65.
- Alfian, N. (2020). *Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*.
- Bogar, S. (2016). *Analisis Risk Base Capital (RBC) di Perusahaan Asuransi*. 7(2), 54–70.
- Cahyaningtyas, S. R., Sasanti, E. E., and Husnaini, W. (2017). Bank risk profile , good corporate governance and firm values in go public banking companies in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 41–46. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.759>
- Fatkurrohmah, L., Sukarno, H., & Farida, L. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Fernanda, R. (2017). *Pengaruh Rasio Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Dana terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.
- Fitri, R. K., Nurabiah, N., and Priyambodo, V. K. (2024). Does financial technology moderate the relationship between intellectual capital and company performance ? Empirical study in Indonesian banking. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 79–97.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Salemba Empat.

- Handajani, L., Akram, A., and Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>
- Handoyo, F., Akram, A., and Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Hasibuan, A. F. P., Sadalia, I., & Muda, I. (2020). The Effect of Claim Ratio, Operational Ratio and Retention Ratio on Profitability Performance of Insurance Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7, 3.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Johny, M., Purwoko, B., & Merawaty, E. E. (2020). Pengaruh Premi Bruto, Cadangan Klaim, Cadangan Premi, dan Pembayaran Klaim terhadap ROA (Suatu Survey pada Perusahaan Asuransi Umum Tercatat di BEI). *JURNAL ILMIAH EKBANK*, 3(1).
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Underwriting Terhadap Laba pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2008-2015. *LOGISTIC AND ACCOUNTING DEVELOPMENT JOURNAL*, 1(1), 21–31.
- Khalimah, S. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.
- Kusuma, S., Akram, and Nurabiah. (2021). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 19, 170–179.
- Leviany, T., & Sukiati, W. (2014). Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1–9.
- Maharani, P., & Ferli, O. (2020). Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.45>
- Muliawati, F. D. (2023). *Bikin Nasabah Deg-degan! Begini Kondisi 4 Asuransi Bermasalah*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230408071547-17-428144/bikin-nasabah-deg-degan-begini-kondisi-4-asuransi-bermasalah>
- Mwangi, M., & Murigu, J. W. (2015). *The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya* (Vol. 11, Issue 1).
- Nadia, M. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*.
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41–55.
- Nurabiah, Pusparini, H., and Fitriyah, N. (2023). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan E-Commerce Yang Dimoderasi Leadership. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 1–14.

- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). *Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)*.
- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth dan Beban Klaim terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018)*. 7(1), 982–989.
- Prasetyo, H., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). *Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Investasi, dan Hasil Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2021*. 11(2), 11–22.
- Pratama, G. (2023). *Underwriting Jadi Kunci Asuransi Jiwa Raih Kepercayaan Masyarakat*. <https://infobanknews.com/underwriting-jadi-kunci-asuransi-jiwa-raih-kepercayaan-masyarakat/>
- Pujiharjo, D. W. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim dan Risk Based Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*.
- Saputra, B. (2023). *OJK: Premi Industri Asuransi Capai Rp150,09 Triliun hingga Juni 2023*. <https://www.antaraneews.com/berita/3662394/ojk-premi-industri-asuransi-capai-rp15009-triliun-hingga-juni-2023>
- Sastri, I. A. I. P., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). *Pengaruh Pendapatan Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Supriyono, A. E. (2019). *Pengaruh Risk Based terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah*. *JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 1(1), 26–37.
- Tsvetkova, L. (2021). *Factors Affecting the Performance of Insurance Companies in Russian Federation*. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(1), 209–218. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-1.16>
- Utami, I. G. A. M. P., & Werastuti, D. N. S. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2).
- William, W., & Colline, F. (2022). *Analisis Rasio Pertumbuhan Premi dan Risk Based Capital terhadap Return on Assets yang Dimediasi oleh Rasio Beban Klaim pada Perusahaan Asuransi*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 89–102. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5756.89-102>
- Wolde, T. H., Abiy, G. K., & Dadi, M. D. (2020). *Factors Affecting Profitability of Insurance Companies in Ethiopia*. *Journal of International Trade, Logistics and Law*, 6(2), 106–118.
- Yosa, E. F. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*.
- Yulian. (2008). *Kinerja Keuangan PT Panin Insurance Tbk dengan Metode MDA*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 8(1).